

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis

Sejarah berdirinya MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus tidak dapat dilepaskan dari MI “Salafiyah” Gondoharum, sebab baik pengurus MI maupun Madrasah Tsanawiyah adalah sama. Sebenarnya menurut sejarah MTs ini sudah ada pada tahun 1975 dengan nama “MTs Salafiyah”. Tetapi karena kekurangan tenaga pendidik yang memadai, akhirnya MTs dibubarkan.

Meskipun pernah gagal dalam mendirikan MTs namun semangat para pengurus Madrasah dan para tokoh masyarakat tidak pernah pudar untuk mewujudkan berdirinya MTs di desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini terbukti dengan berdirinya MTs “Ihyaul Ulum” di desa Gondoharum yang masih sampai sekarang, bahkan telah berhasil meningkatkan statusnya dari terdaftar menjadi Diakui, dan pada tanggal 8 Juni 2005 status Madrasah Tsanawiyah menjadi Terakreditasi A.¹

Lahirnya MTs NU Ihyaul Ulum di desa Gondoharum Jekulo Kudus, sebenarnya dilatarbelakangi oleh Saran dari H. Nur Aziz yang memandang perlunya mendirikan Madrasah Tsanawiyah, dengan alasan :

- a. Banyaknya lulusan SD/MI yang terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (SMP/MTs), karena sekolah menengah tingkat pertama yang ada relative jauh dari desa Gondoharum.
- b. Memandang perlu adanya MTs untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di desa Gondoharum yang saat itu kebanyakan baru tamat sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah.
- c. Kurangnya tenaga pendidik sehingga banyak kegagalan yang ada namun sekarang tenaga pendidik tersebut telah ada.

¹ Dokumentasi yang diperoleh dari MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 15 September 2020.

Setelah dirasa saran tersebut memang benar, maka pengurus yang diketuai oleh H. Moh. Syafe'i, yang pada saat itu menjahat sebagai Kepala Desa Gondoharum mengadakan rapat pada hari Rabu Pahing malam Kamis Kliwon tanggal 15 Mei 1985, bertempat di rumah H. Hadi Soenato dengan mengundang para tokoh masyarakat dan tokoh agama menyetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dan untuk sementara waktu pada saat itu menempati gedung MI "Salafiyah" Gondoharum Jekulo Kudus.

Pada tahun pertama berdirinya yaitu tahun pelajaran 1985/1986, Mts Gondoharum Jekulo Kudus menerima siswa angkatan pertama berjumlah 28 siswa dan yang berhasil lulus 26 orang dengan prosentase kelulusan 96%, ini merupakan suatu prestasi yang memuaskan sebagai Madrasah yang baru berdiri.

Perkembangan selanjutnya, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus mengalami pergantian Kepala Sekolah dari Bpk Faqihuddin Imam Kepada Syamsuddin, A.Md yang juga sebagai pegawai negeri sipil DPK (Dipekerjakan) yaitu mulai tanggal 22 Mei 1990 sampai tanggal 01 Januari 2010.

Untuk selanjutnya karena Kepala sekolah yang terdahulu Bpk Syamsuddin, A.Md telah purna tugas dan masa jabatannya telah berakhir dikarenakan faktor usia beliau, maka kemudian saat ini MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus digantikan oleh Bpk H. Sunarman S.Ag sampai saat ini. Beliau adalah seorang Pegawai Negeri Sipil DPK (Dipekerjakan) di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sebagai guru, namun karena telah purnanya Kepala MTs Ihyaul Ulum yang lama maka beliau diangkat oleh Pengurus menduduki jabatan sebagai Kepala MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sampai saat ini.

Dalam perjalanan 5 waktu hingga saat ini MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus selalu lulus dengan prosentase kelulusan 100% dan terbukti juga dalam prestasi akademiknya yang diperoleh dapat membawa peluang Juara Umum dalam lomba Olimpiade MIPA (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) sekabupaten Kudus yaitu : Juara 1 lomba Bahasa Inggris, dan Juara 1 lomba Matematika.

2. Letak Geografis

Letak Geografis MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus berada di wilayah Rt 01/ Rw I, tepatnya di dukuh Tompe desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari ibukota Kecamatan ± 6 Km dari ibukota Kabupaten ± 16 Km, yaitu pada jalan raya Kudus – Pati Km 15. Jarak dari jalan raya ± 1 Km masuk keselatan.

Adapun batas – batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jalan Desa Gondoharum.
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan tanah persawahan

MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus memang sangat Ideal untuk sebuah Lembaga Pendidikan, karena situasinya yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau . disamping itu walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan desa Gondoharum tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Maadrasah bagi siswa yang berasal dari luar daerah Gondoharum yaitu: dari arah bareng bisa naik angkot jurusan Kudus – Bareng – Kaliampo, yaitu angkutan warna hijau-kuning kemudian turun di tugu batas desa Gondoharum, selanjutnya menyeberang jalan, lalu masuk kearah selatan kira-kira 1 Km.²

3. Profil

Nama Madrasah	: MTs NU Ihyau Ulum
Alamat	: Gondoharum, Jekulo, Kudus
1. No. Telepon	: 081 575 117 446
2. Kabupaten/Kota	: Kudus
3. Nomor Statistik	: 21.2.33.19.06026
4. NPSN	: 20317726
5. Kode Pos	: 59382
6. Pendiri	: Pengurus MTs Ihyaul Ulum
7. Didirikan	: 15 Mei 1985
8. Status	: Swasta
9. Daerah	: Pedesaan

² Dokumentasi yang diperoleh dari MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 16 September 2020.

- 10. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 1.600 m
- 11. Status Bangunan : Yayasan
- 12. Luas Bangunan : 1.300 m
- 13. Ijin Operasional : Kepala Kantor Departemen Agama Prop. Jawa Tengah
- 14. Terakreditasi : A
 - a. Terdaftar (No,Tgl) : WK/5.C/47/pgm/Ts/1988,27 Januari 1988
 - b. Diakui : B/Wk/5.C/pgm/Ts/21/1995, 25 Oktober 1995
 - c. Disamakan : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.29/2005

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

“MAJU DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PEKERTI”

b. Misi Madrasah

- 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 2. Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan Islami.
- 3. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang berorientasi pada Student Active learning dan bimbingan belajar yang efektif serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler.
- 4. Menanamkan perilaku sopan, ucapan kalimah thoyyibah, dan pembinaan sholat berjama'ah, serta tartil Al-Qur'an.
- 5. Mengadakan kerja sama dengan Komite Madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah (MPMBM).

c. Tujuan Madrasah

- 1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler

3. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa disemua bidang study pelajaran
5. Meningkatkan prestasi non akademik siswa dibidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi
6. Mengamalkan Islam Ahlussunah Wal jamaa'ah dengan baik dan benar.³

5. Keadaan Pendidik Pegawai dan Peserta didik

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Para pendidik mengajar secara profesional, sesuai latar belakang pendidikannya. Menurut bapak H. Sunarman yang sebagai kepala MTs Ihyaul Ulum Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan. Guru Fiqih sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain untuk membicarakan materi-materi yang diajarkannya. Hal ini bertujuan agar peserta didiknya paham dengan materi yang diberikan dan juga peserta didiknya dapat menanggapi permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Adapun MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Pendidik dan berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 11 perempuan, seperti yang terlampir.

³ Dokumentasi yang diperoleh dari MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 16 September 2020.

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA PENDIDIK MTs NU IHYAUL ULUM
GONDOHARUM JEKULO KUDUS

NO	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sunarman, S. Ag	S 1 Agama	Kepala Madrasah
2.	H. Faqihuddin Sholeh	SLTA	Waka Sarpras
3.	Intan Tri Apriliani	S 1 PAI	Guru Matematika
4.	H. Muh. Halimi	Ponpes	Guru Akhlak salaf
5.	Ranu Asmoro, BA	D 3 B. Indonesia	Guru B. Indonesia
6.	Mugiyono, S. Pd	S I Biologi	Guru IPA Biologi
7.	Nor Susanto Hasan, S. Pd. I	S 1 PAI	Guru Matematika
8.	Muhammadun	Ponpes	Guru BTA
9.	Sriyati, A. Ma	D 2 PAI	Guru TIK/SBK
10.	Muh Tahid, S. Ag	S 1 Agama	Guru Bahasa Arab
11.	Noor Salim, A. Ma	D 2 Penjaskes	Guru Penjaskes
12.	Siti Ismawati, S. Pd	S 1 IPS	Guru IPS
13.	Ilmatu Baroroh, S. Pd	S 1 Fisika	Guru IPA Fisika
14.	Zuhri, A. Ma	D 2 Olahraga	Guru Penjaskes
15.	Wifiq Aizzatun N, S.H	S 1 Hukum	Guru PKn
16.	Subkhan, S. Pd	S 1 Matematika	Guru Matematika
17.	Masyhudallah Az	Ponpes	Guru Nahwu Shorof
18.	Rokmini, S. Pd	S 1 B. Inggris	Guru B. Inggris
19.	Siti Rondiyah, S. Ag	S 1 Agama	Guru Fiqih
20.	Masrukhah, S. HI	S 1 Hukum	Guru Matematika
21.	Naning Idha R, S. Ag	S 1 Agama	Guru Biologi
22.	Nailil Munafisah, S. Pd. I	S 1 PAI	Guru SKI
23.	Puji Astutik, S. E	S 1 Ekonomi	Guru TIK
24.	Zaenal Anwar, S. Pd	S 1 PAI	Guru Aswaja

b. Keadaan Pegawai

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pegawai sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik dan lancar, yang akan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas. Adapun daftar pegawai MTs Ihyaul Ulum dari pegawai Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium dan Penjaga Madrasah.

TABEL 4.2
PEGAWAI MTs NU IHYAUL ULUM
GONDOHARUM JEKULO KUDUS

NO	Nama	Jabatan
1.	Imam Basori, S. Pd. I	TU Administrasi
2.	Nailil Munafisah, S. Pd. I	Ka. Perpustakaan
3.	Puji Astutik, S. E	Ka. Lab. TIK
4.	Rusmanto	Penjaga Madrasah

c.Keadaan Peserta didik

peserta didik merupakan bagian penting yang harus ada di suatu sekolah. Peserta didik juga sebagai tolak ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga sekolah dikatakan berhasil jika kualitas siswa yang berhasil di ciptakan oleh lembaga sekolah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu dan kualitas sekolah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan *output*/lulusan dari sekolah tersebut.

Suatu lembaga sekolah dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dibina benar-benar menjadi siswa yang berkualitas sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat serta sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Meskipun siswa bukanlah faktor satu-satunya yang penting disuatu lembaga sekolah, namun keberadaan siswa memiliki andil sangat besar dalam keberhasilan didirikannya suatu lembaga sekolah.

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, siswa yang sekolah di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus kebanyakan dari masyarakat Gondoharum dan sebagian dari luar desa Gondoharum, mereka adalah para santri pondok pesantren Dzikrul Hikmah dari berbagai daerah yang kemudian disekolahkan di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Jumlah siswa yang belajar di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus tahun ajaran 2020/2021 ada 198 orang terdiri dari 106 peserta didik putra dan 92 peserta didik putri, seperti yang terlampir.⁴

⁴ Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 17 September 2020.

TABEL 4.3
PESERTA DIDIK MTs NU IHYAUL ULUM
GONDOHARUM JEKULO KUDUS

Kelas	Jumlah Peserta Didik
	2020/2021
VII	65
VIII	69
IX	64
Jumlah	198

6. Sarana dan Prasarana MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, penggunaan fasilitas secara maksimal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, baik itu berupa pembelajaran di kelas maupun pembelajaran yang ada di luar kelas. Adapun sarana dan prasarananya seperti yang terlampir.⁵

⁵ Data Inventaris MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tanggal 17 September 2020.

TABEL 4.4
SARANA PRASARANA MTs NU IHYAUL ULUM
GONDOHARUM JEKULO KUDUS

No	Jenis prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	rusak
1	Ruang kelas	√			√
2	Ruang perpustakaan	√			√
3	Ruang laboratorium IPA	√			√
4	Ruang pimpinan	√			√
5	Ruang Pendidik	√			√
6	Ruang tata usaha	√			√
7	Mushola	√			√
8	Ruang konseling	√			√
9	Ruang UKS/M	√			√
10	Kamar mandi	√			√
11	Gudang	√			√
12	Ruang sirkulasi	√			√
13	Tempat bermain/berolahraga	√			√
14	Jamban	√			√

7. Struktur Organisasi MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang tertulis maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Begitu juga struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, sebagai alat untuk melancarkan tugas dan tanggung jawab Stakhoulder Sekolah. Struktur organisasi menunjukkan tugas-tugas guru selain menjadi tenaga pendidik,. Semuanya selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain.

Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis. Sehingga

tugas dari masing-masing individu terbagi rata sehingga semua kebutuhan yang ada di suatu lembaga sekolah mampu diatasi oleh yang bertugas. Karena, MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus berada di bawah naungan Yayasan, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Stuktur organisasi MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dapat dilihat dibawah ini:

1. Kepala Madrasah : H. Sunarman, S.Ag
2. Komite Madrasah : Arief Setiaji, S.E
3. Waka kurikulum : Rokmini S. Pd.
4. Waka kesiswaan : Wifiq Aizzatun N, S. H
5. Konselor (BK) : Sriyati, S.Pd.I
6. Sarana dan prasarana : Muh Tahid, S. Pd
7. Kabag (Tata Usaha) : 1. Imam Basori, S.Pd.I
2. Siti Muzaroah, S.Pd.I⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Metode kisah adalah metode penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatan untuk diteladani atau kemungkarannya untuk ditinggalkan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan membina kepribadian peserta didik. Kisah mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan peserta didik.⁷

Metode pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum yaitu metode *Kisah*, dari sekian banyaknya metode yang ada, Bapak Sunarman selaku Kepala MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum beliau memilih memilih metode *kisah*. Hal ini diungkapkan diungkapkan oleh beliau bapak H. Sunarman selaku Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum, sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 17 September 2020.

⁷ Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet Pertama 2014), 156.

“Metode Kisah merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok diterapkan kepada peserta didik, karena mengandung hikmah dan nilai-nilai moral yang baik dan benar serta mempermudah atau mempercepat peserta didik pada poses pembelajaran”.⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas yang melatarbelakangi penggunaan metode *Kisah* adalah karena dari sekian banyaknya peserta didik menyenangi kisah sehingga pengaruhnya sangat besar. karena itu, MTs NU Ihyaul Ulum mencoba menggunakan metode kisah dalam mengajar dalam mengajar. Metode Kisah adalah metode yang dianggap sesuai di MTs NU Ihyaul Ulum. Karena dalam metode ini banyak pelajaran dan hikmah bagi peserta didik untuk pembelajarannya.

Sistem penggunaannya juga sangat mudah, yakni dengan mengungkapkan berbagai peristiwa-peristiwa bersejarah dari masa lalu. Baik peristiwa kisah yang benar-benar terjadi atau simbolik saja. Metode kisah dapat diimplementasikan dalam bentuk ceramah dengan memperhatikan kondisi peserta didik agar penyampaiannya tidak monoton dan membosankan. Untuk menghindari hal tersebut pendidik dapat memberi penugasan kepada peserta didik untuk meresum kisah yang dibahas dan mengimplementasikan isi kisah dengan kondisi masa kini.

Hasil observasi dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Nailil Munafisah memaparkan sebagai berikut:

“Pembelaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah. Metode kisah ini digunakan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang dianggap sesuai karena dalam penggunaannya yang mudah isi dari kisah-kisah yang disampaikan sangat penting dan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap optimis terlebih dalam belajar”.⁹

⁸ H. Sunarman S. Ag, *Wawancara Dengan Kepala Madrasah*, Tanggal 21 September 2020, Pukul 09. 40 WIB.

⁹ Nailil Munafisah, S. Pd. I, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam*, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 11.00 WIB.

Metode kisah sangat efektif digunakan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat merangsang dan mendorong perasaan peserta didik dengan melihat dan tidak melupakan sejarah agar dapat memposisikan dirinya dan apa yang telah diperbuat. Dalam metode kisah materi yang disampaikan harus menjadi pelajaran bagi peserta didik yang menerima pelajaran tersebut.

Cara penggunaannya sangat mudah, yakni peserta didik dapat mendengarkan, menghayati dan mampu menyimpulkan materi dari sebuah kisah yang disampaikan oleh pendidik untuk selanjutnya diwujudkan dalam pernyataan ataupun pertanyaan kepada pendidik.

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diasaskan dengan menggunakan metode kisah harapannya agar para peserta didik kelas VII A dan B bertambah semangat dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari sabtu jam pertama di kelas VII A dan jam kedua di kelas VIIB. Metode kisah ini cocok untuk anak-anak dikarenakan daya ingatnya masih tajam.¹⁰

Menurut Ibu Nailil Munafisah bahwa cepat dan tidaknya mereka belajar itu berbeda-beda, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang dikemas dalam bentuk kisah. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan daya ingat yang kuat ia bisa menyelesaikan dengan mendengarkan, mengingat dan menyimpulkan isi materi secara tepat dan runtut dalam waktu singkat.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran metode kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

Pertama, pembukaan (pendahuluan dan persiapan). Pembelajaran diawali dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengucapkan salam dan bersama-sama membaca do'a pembuka.

¹⁰ Observasi di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, tanggal 29 Mei 2021 pukul 07. 15 WIB

¹¹ Nailil Munafisah, S. Pd. I, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam*, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 07. 20 WIB.

Kedua, kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan (inti) pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum kelas VII dibagi secara kelompok, setiap kelompok mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Saat menyimak setiap kelompok bekerja sama untuk mencari dan mencatat hal-hal (informasi) penting yang dipelajari, kemudian salah satu dari peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan pendidik kemudian memberi penjelasan lebih jelas dengan materi yang diulas. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa pelajaran dan contoh yang dapat diambil dari materi kisah yang disampaikan.

Ketiga, Penutup. Penutupan (evaluasi) dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum biasanya pendidik memberi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan memberi tugas untuk dikerjakan serta diakhiri dengan berdo'a bersama-sama, setelah itu pendidik mengucapkan salam penutup.¹²

Adapun kelebihan metode kisah yang diungkapkan oleh peserta didik itu sendiri setelah dirasa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung menurut Revalia Indriyani sebagai berikut:

“Kelebihan metode kisah diantaranya, sebagai sarana penghibur untuk peserta didik, mudah diikuti peserta didik, tidak membosankan, banyak pelajaran dan hikmah yang dapat diambil dalam kisah, meningkatkan konsentrasi agar peserta didik tidak bosan dikelas”.¹³

¹² Observasi di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, tanggal 29 Mei 2021 pukul 07.30 WIB.

¹³ Wawancara Dengan Revalia Indriyani Peserta Didik Kelas VII A, Tanggal 29 Mei September 2021 Pukul 09.35 WIB

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Mengimplementasikan Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Tercapainya perubahan sikap atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menarik, Tujuan pembelajaran harus diwujudkan, upaya tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik pendidik maupun peserta didik.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik tidak cukup hanya mengetahui pengetahuan dan informasi saja yang diperoleh, melainkan juga sikap, perilaku, minat dan respon, dorongan (motivasi) yang baik dalam dirinya. motivasi adalah satu kesatuan yang dapat membuat seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas agar tercapainya tujuan tertentu, berupa dorongan dalam berperilaku guna tercapainya tujuan yang diinginkan, dari dorongan tersebut seseorang akan melakukan suatu tindakan yang berupa aktivitas baik berupa fisik maupun mental.¹⁴ Belajar adalah komunikasi dalam perencanaan pengajaran mengandung tujuan-tujuan yang ingin dicapai lembaga pendidikan.¹⁵

Motivasi Belajar adalah suatu keadaan yang dapat mendorong atau membuat peserta didik untuk melakukan tindakan agar tercapainya tujuan tertentu, karena itu perlunya kegiatan dalam mencapainya.¹⁶ Diilihat dari pembahasan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satu contohnya materi perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Mekkah ada kaitannya yaitu mempunyai peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menghayati peristiwa sejarah Islam dalam metode kisah dari peristiwa sejarah Islam yang memiliki nilai-nilai kearifan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran Teori dan praktek Pengembangan*, 250.

¹⁵ Nana Syaodih S, R Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 31-33.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

yang sangat berguna untuk dapat melatih kecerdasan serta membentuk watak, kepribadian dan sikap peserta didik.¹⁷

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus adalah mata pelajaran yang dapat menambah dan memperluas

wawasan pengetahuan tentang keislaman, karena tujuannya adalah *pertama*, untuk mengetahui dan memahami sejarah peradaban Islam. *Kedua*, mengenal tokoh-tokoh penting yang berkontribusi dalam memajukan dan memperluas peradaban Islam.¹⁸ Dengan tujuan tersebut peserta didik dapat membangun daya intelektual dalam memahami kisah-kisah sejarah islam dan dapat menumbuhkan kecintaan kepada para tokoh-tokoh keislaman sehingga peserta didik dapat meneladaninya.

Hasil wawancara dari pendidik Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Nailil Munafisah mengatakan jika cara penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan tes latihan lembar observasi dan tes latihan soal yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan secara kelompok dan objektifitas.¹⁹

Pendidik memberikan intruksi dan penjelasan-penjelasan penting dengan cara membagi kelompok untuk memulai pelaksanaan pembelajaran. Pendidik menyebutkan tema pelajaran dan kisah yang akan disajikan agar menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran muncul respon, asumsi, dan memunculkan rasa ingin tahu antara peserta didik dengan pendidik mengenai materi yang disampaikan secara lengkap.²⁰

¹⁷ E. Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Tanzhim* 1, no. 1 (2017): 49–64.

¹⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 24.

¹⁹ Nailil Munafisah, S. Pd. I, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam*, tanggal 30 Mei 2021 Pukul 09. 25 WIB.

²⁰ Permana Octofrezi, "Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2018): 224.

Hal ini dilakukan untuk merangsang peserta didik agar terbiasa melakukan hal-hal positif.

Metode kisah disampaikan dengan bahasa yang menarik, lebih ringkas agar dapat menghibur dan mudah dipahami peserta didik.²¹

Ketika peserta didik maju kedepan mempresentasikan hasil materinya, akan terlihat sejauh mana kemampuannya, dan responnya dalam menyampaikan materi, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pendidik Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A dan B ibu Nailil Munafisah bahwa:

“Pada saat pembelajaran dalam menyampaikan materi, gerakan badan, mimik muka, dan sikap harus turut mendukung pada penyampaian terutama pada penegasan inti pelajaran dan respon peserta didik ketika menyampaikan didepan kelas. Materi pokok pelajaran disampaikan salah satu peserta didik yang ditunjuk berkelompok dalam penggalan kisah, serta mampu meneladani pelajaran dan hikmah yang terkandung didalamnya.”²²

Berdasarkan penjelasan Ibu Nailil Munafisah ketika diterapkan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik itu berbeda-beda. Ada sebagian peserta didik yang rajin dalam belajarnya, ada yang harus disuruh terlebih dahulu untuk mendengarkan materi pelajaran dengan baik.

Peserta didik yang demikian diberi apresiasi yang baik dengan cara menjadikan contoh kepada teman-temannya agar selalu bersemangat dalam belajar. Ada peserta didik yang harus dinasehati terlebih dahulu agar mengerti dan tidak mengulangi kesalahannya misalnya, menegur peserta didik jika ada yang berkelahi dengan cara membicarakan apa permasalahannya, apa penyebabnya menasehati dengan tuturkata yang baik dengan tidak menyinggung perasaanya, dan memberikan solusi

²¹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 48.

²² Nailil Munafisah, S. Pd. I, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam*, tanggal 30 Mei 2021 Pukul 10. 20 WIB.

dengan menenangkannya dengan cara berusaha agar kedua belah pihak bisa saling memaafkan.

Menanamkan kesabaran, kehangatan, tanggung jawab, dan memotivasi pada diri sendiri dalam membimbing, dan memberi pengarahan, karena dorongan (motivasi) dalam diri sendiri itu lebih penting, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Hasil dari wawancara diatas pendidik melaksanakan evaluasi dengan melihat, mengamati, dan menilai perkembangan pengetahuan, minat, dan respon peserta didik dengan lembar observasi dan tes latihan soal. Setiap harinya sudah mulai menunjukkan perkembangan yang sangat baik menuju peserta didik yang rajin, tekun dalam belajar, serta sadar akan tugasnya sendiri. Disini pendidik bekerja sama dengan orangtua dalam membimbing peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari mereka mampu bersikap dengan menunjukkan hal-hal positif baik itu dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah, Sehingga peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajarinya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nailil Munafisah pendidik Sejarah Kebudayaan Islam:

“Penilaian dilakukan dengan menilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi faktor apapun. Disamping itu Pendidik *sharing* dengan wali murid terkait dengan perkembangan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII A dan B sudah mengalami perkembangan dalam kategori baik”.

Hal ini dapat dilihat dari observasi dan hasil tes latihan soal peserta didik yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik mampu melakukan proses kegiatan dengan lancar dan baik. hasil yang diperoleh dari keseluruhan kelas sudah dalam kategori baik, karena peserta didik yang mendapatkan nilai di interval 70-79 hanya 14 peserta didik. Nilai yang dicapai interval 90-100 mencapai 2 peserta didik, dan hasil yang paling banyak terdapat dalam interval 80-89 yaitu berjumlah 49 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII A dan B di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus

dalam belajar pengaruhnya sangat besar, dan telah mengalami peningkatan.

Hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab motivasi belajar peserta didik dikelas VII A dan B sudah dalam kategori baik setelah mengimplementasikan metode kisah dengan mengambil pelajaran penting dari kisah yang disampaikan secara runtut dan benar. Hal itu juga disebabkan karena kelebihan dari metode kisah yaitu merupakan sifat alamiah peserta didik menyenangi metode kisah, menjadi terhibur, dan kisah-kisah tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Hasil dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah ada peningkatan yang sangat baik mulai dari pengetahuan, asumsi, dan perubahan respon saat pembelajaran, akan tetapi peserta didik masih perlu bimbingan dari pendidik agar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi baik dan kondusif karena suasana yang seperti itu sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Hambatan dan Solusi dari Implementasi Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari hambatan yang dialami oleh Kepala Madrasah dan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuan setiap anak yang berbeda, ada yang mudah menerima pelajaran, dan ada juga yang sulit untuk menerima pelajaran. Menurut bapak H. Sunarman beliau berpendapat bahwa:

“Dalam proses pembelajaran didalam kelas pasti ada hambatan-hambatannya mbak, salah satunya yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Jadi disini pendidik harus benar-benar telaten dan sabar dalam membimbing dan mengajar peserta didik untuk belajar, karena kalau tidak ya kasihan yang

kemampuannya terbatas, materinya bisa ketinggalan dengan yang lain”.²³

Adapun pendapat pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika diwawancarai tentang hambatan-hambatan implementasi metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nailil Munafisah bahwa:

“Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam implementasi metode kisah dalam membentuk akhlakul karimah yaitu hambatan yang datang dari peserta didik. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan, kemudian peserta didik ada yang kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pendidik kurang mampu mengkondisikan peserta didik di dalam kelas”.²⁴

Pemaparan Kepala Madrasah, ketika diwawancarai tentang solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum, sebagaimana berikut:

“Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya:

- a. Pendidik harus meningkatkan kompetensinya, banyak membaca dan memahami terkait dengan proses pembelajaran baik itu mengetahui tentang berbagai metode pembelajaran yang *active learning* agar pembelajaran lebih kreatif dan tidak membosankan.
- b. Memberi motivasi, semangat, dan teladan yang baik kepada peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Melakukan beberapa penilaian baik dalam proses pembelajaran maupun sesudah pembelajaran untuk

²³ Sunarman S. Ag, *Wawancara Dengan Kepala Madrasah*, Tanggal 15 Oktober 2020, Pukul 08.25 WIB.

²⁴ Nailil Munafisah, S. Pd. I, *Wawancara Pribadi Dengan Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam*, tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 09.20 WIB.

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari.

Pendapat Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tentang solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana berikut:

“Saya memberi beberapa motivasi dan penguatan-penguatan kepada peserta didik supaya rajin belajar, serta merangsang peserta didik dengan cara memberi *reward* (hadiah) supaya mereka lebih antusias dalam mendengarkan dan menyimak materi yang dipelajari dengan menggunakan metode kisah, dan selalu melatih peserta didik agar senantiasa dapat memotivasi dan mendorong dirinya untuk melatih kesadaran dan minat dalam belajar, serta memberi teladan kepada mereka”.

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti faktor penghambat berasal dari peserta didik itu sendiri meskipun dalam penyampaian pembelajaran masih terdapat kekurangan dari peran pendidik, oleh karena itu, pendidik harus mampu mengatur peserta didik untuk dapat mengendalikannya dalam keadaan dan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil uraian diatas walaupun terdapat hambatan, tetapi tidak dijadikan sebagai suatu alasan. Peran pendidik disini sangat penting untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan dengan memberi motivasi agar para peserta didik tetap semangat dalam belajar menuntut ilmu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi atau interaksi yang berencana yaitu perencanaan pengajaran mengandung tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Peranan pendidik dan peserta didik dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh

metode pembelajaran.²⁵ Penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam mengajar.

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas.²⁶ Salah satu metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus yaitu metode kisah.

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, perbuatan, pengalaman atau penderitaan seseorang.²⁷ Dengan penggunaan metode kisah penyampaian terdapat nilai-nilai pendidikan, mudah dipahami oleh peserta didik, dan sudah alamiahnya kisah ini disenangi oleh peserta didik.²⁸

Pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dilaksanakan dengan beberapa tahap. Diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan salah satu asumsi agar

²⁵ Nana Syaodih S, R Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 31-33.

²⁶ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 20.

²⁷ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 73-74.

²⁸ Syahraini Tambak. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*,

pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman utama dalam mengajar mengenai seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran akan lebih mudah terlaksana dengan baik karena sudah ada Rencana sebelumnya. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal persiapan/pembuka, kegiatan pelaksanaan/inti, dan evaluasi/penutup, serta media pembelajaran, sumber belajar yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan di Madrasah.³⁰ Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Gondoharum Jekulo Kudus dengan menggunakan metode kisah melalui beberapa tahap, diantaranya:

1) Langkah pendahuluan dan persiapan

Pembelajaran diawali dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengucapkan salam dan bersama-sama membaca do'a pembuka, mengabsensi peserta didik dan memeriksa kerapian berpakaian, memberi motivasi dan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan yang akan dibahas, serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai kepada peserta didik.

²⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 1.

³⁰ Nana Syaodih S, R Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, 131.

2) Langkah Pelaksanaan (inti)

Pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum kelas VII dibagi secara kelompok, setiap kelompok mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Saat menyimak setiap kelompok bekerja sama untuk mencari dan mencatat hal-hal (informasi) penting yang dipelajari, kemudian salah satu dari peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan pendidik kemudian memberi penjelasan lebih jelas dengan materi yang diulas. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa pelajaran dan contoh yang dapat diambil dari materi kisah yang disampaikan.

3) Penutup

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Ihyaul Ulum biasanya pendidik memberi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik dengan cara individu maupun kelompok bagi peserta didik agar menguasai materi, peserta didik mengambil hikmah dan menerapkan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik mengenai “Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah” dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Serta diakhiri dengan berdo'a bersama-sama, setelah itu pendidik mengucapkan salam penutup. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai teori yang telah dijelaskan diawal yakni:

- a) Pendidik mengajukan pertanyaan-petanyaan yang telah disusun di rumah.
- b) Pendidik mengamati dan menilai dengan baik berbagai perilaku peserta didik di akhir pembelajaran.
- c) Pendidik menegaskan kembali inti dari pokok pelajaran.
- d) Pendidik menugaskan untuk membaca dan membuka kembali kelengkapan kisah yang telah disajikan agar dapat dijadikan pedoman dalam

melakukan tindakan sesuai yang diajarkan oleh pendidik dan tidak menyimpang.

- e) Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama-sama, setelah itu pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi

Menurut Annurrahman evaluasi pembelajaran adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana proses penilaian peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik.³¹

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah adalah pemberian tugas kelompok (diskusi kelompok), dan penilaian tes latihan soal kelas VII A dan B. Tugas kelompok (diskusi kelompok) dan penilaian tes latihan soal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kemampuan peserta didik yang telah didapatkan pada materi yang disampaikan yakni, "Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah".

2. Analisis Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Mengimplementasikan Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Tujuan itu bertahap dan berjenjang. Persepsi pendidik dan peserta didik mengenai tujuan kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka.³²

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku, dan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 244.

³² Mohammad asrori, "pengertian tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran" , *jurnal pendidikan dan pembelajaran* 5, no. 2 (2013). 172

kisah yang diimplementasikan di MTs NU Ihyaul Ulum ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat membentuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan agar tercapainya tujuan tertentu, karena itu, perlunya kegiatan dalam mencapainya.³³ Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat merasakan dan melakukan secara langsung proses penerimaan materi dengan cara mendengar dengan menganalisa kisah yang telah disampaikan oleh pendidik, dapat menarik perhatian peserta didik agar terfokus pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan selanjutnya memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih senang mengikuti pelajaran. Berdasarkan hal ini, pendidik mengimplementasikan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.³⁴

Kontribusi dari penggunaan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar yang diimplementasikan di MTs NU Ihyaul Ulum adalah bekal untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari nantinya, agar mereka tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja, melainkan dapat mendorong untuk selalu memotivasi dirinya dalam belajar juga sehingga, peserta didik ketika dikelas maupun dilingkungan masyarakat dapat senantiasa dapat mengontrol kondisi yang dialaminya dalam keadaan apapun.

. Dalam hal ini, penilaian (evaluasi) setiap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes latihan soal. penilaian digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan yang dicapai sehari-harinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan metode kisah yang diimplementasikan di MTs Ihyaul Ulum ini juga memiliki penilaian (evaluasi) yaitu lembar observasi peserta didik.

Hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh Ibu Nailil Munafisah,

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49.

³⁴ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, 26.

evaluasi yang digunakan dengan cara melihat, dan mengamati seberapa baik kemampuan, respon peserta didik ketika menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara tuntas. Jika sudah memenuhi kriteria dengan baik maka, peserta didik dapat naik disemester selanjutnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berfokus pada kemampuan keaktifan peserta didik agar melatih kebiasaan yang baik ketika memulai pembelajaran sampai selesai, sehingga dapat berjalan dengan maksimal.

Hasil wawancara dari Ibu Nailil Munafisah, dalam meningkatkan motivasi belajar setelah mengikuti metode kisah sudah ada peningkatan. Akan tetapi para peserta didik masih butuh bimbingan dan nasehat dari pendidik untuk meningkatkan kemampuannya, menanamkan dan mendorong dirinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini cukup baik. Dari yang awalnya sulit mengikuti pelajaran, malas, kurang semangat, tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, walaupun masih ada 2 atau 3 peserta didik yang masih sulit untuk dibimbing saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Tapi, banyak peserta didik yang sudah mengalami perkembangan kemampuan dalam merangsang pembelajaran untuk berkonsentrasi saat pembelajaran.

Hasil dari lembar observasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs NU Ihyaul Ulum kelas VII yang berjumlah 65 peserta didik yang tertinggi dalam pembelajaran yaitu peserta didik kelas VII A dan B yakni Revalia Indriyani dengan nilai 90, 55 dari kelas VII A dan Dea Puspita Anggra Eni dengan nilai 90, 18 dari kelas VII B. Karena kemampuan dan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik sudah diatas 75% dan rata-rata kelas diatas 75, maka pembelajaran dengan mengimplementasikan metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah berhasil. Hal ini terbukti dengan peserta didik mampu dalam mengetahui kemampuan aktif menyampaikan materi dengan baik dan

benar, bekerja sama dengan baik, bersikap dengan mengawali pembelajaran dengan baik dan semangat sesuai yang diajarkan dan disampaikan oleh pendidik, menerapkan sikap semangat, optimis, dan mendengarkan dengan baik materi pelajaran ketika proses pembelajaran mulai awal hingga akhir pembelajaran selesai.

Hasil dari wawancara tersebut dengan demikian, diimplementasikannya metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ihyaul Ulum, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai yang diajarkan pendidik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Analisis Hambatan dan Solusi dari Implementasi Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang mempengaruhinya, meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs NU Ihyaul Ulum, khususnya dikelas VII tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar tanpa adanya hambatan, halangan, dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi dilaksanakan metode kisah dalam membentuk akhlakul karimah.

Beberapa hambatan-hambatan serta solusi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kisah yaitu berkenaan dengan hasil observasi dikelas VII A dan B bahwa setiap masing-masing peserta didik yang diajar merupakan seorang individu yang menarik dan berbeda-beda dengan karakteristiknya masing-masing. Akan tetapi, pendidik harus melakukan pengamatan untuk membantu mengendalikan perilaku yang tidak sesuai.³⁵ seperti halnya, peserta didik kurang bersemangat, tidak adanya minat (ketertarikan) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Respon yang kurang baik dari peserta didik pada

³⁵ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Indonesia: Erlangga, 2011), 149.

proses pembelajaran sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar, serta perilaku lain yang menyulitkan dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Sue Cowley dalam bukunya yang berjudul *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* yaitu; “ Pendidik melihat, mengamati, dan memahami kebutuhan berbeda dari peserta didiknya agar bisa mengajar berbagai tipe siswa yang berbeda-beda dikelas-kelas sehingga berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan. Ada beberapa pengamatan dan pengendalian yang dijelaskan dalam pernyataan ini dengan harapan dapat membantu pendidik memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah diperkuat oleh pendapat Sue Cowley tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah bahwa peran pendidik memang sangat penting dalam memperoleh keberhasilan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan terus mengamati setiap peserta didik, membimbing, dan menyampaikan pembelajaran kepada setiap peserta didik dengan berbagai hambatan yang dapat diatasi dengan baik.³⁶

Hambatan lain yang berhubungan dengan pendidik yaitu, pendidik bereaksi berlebihan terhadap masalah kecil sehingga peserta didik kelas VII A dan B merasa dibatasi, terlalu bersemangat seperti, tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis, dan saat memperagakan keterampilan-keterampilan lainnya, dan pendidik juga kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas, Serta kurangnya sarana prasarana saat proses pembelajaran.³⁷

Hal seperti ini memang mengganggu pembelajaran, dalam mengatasi adanya hambatan-

³⁶ Observasi di MTs NU Ihyaul Gondoharum Jekulo Kudus, Tanggal 30 Mei 2021 Pukul 07.20 Wib.

³⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 67-69.

hambatan tersebut pendidik menasehati dan mengur peserta didik dengan memberi motivasi, bimbingan dan contoh yang baik secara pribadi terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Supriyadi dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa dalam strategi belajar mengajar bahwa tingkat pencapaian hasil proses belajar mengajar pada umumnya bergantung pada permasalahan (hambatan) dan solusi yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang meliputi karakteristik peserta didik dan pendidik, penggunaan metode, serta sarana dan prasarana. Sehingga dibutuhkan beberapa motivasi, bimbingan, dan nasehat untuk mendorong peserta didik secara sadar agar terlibat aktif dan bersikap yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Semakin pendidik memahami kebutuhan berbeda yang dibutuhkan siswa maka pendidik harus mempunyai beberapa cara dan metode yang paling efektif yaitu dengan menggunakan metode kisah karena dalam penyampaiannya terdapat nilai-nilai pendidikan yang penting untuk peserta didik. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidik dapat mengubah sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan pendidik dapat memberikan contoh dan nasehat yang baik terhadap peserta didik. Hal ini termasuk pencapaian yang mendukung keberhasilan dalam implementasi metode kisah. Karena dengan menciptakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dapat memberikan semangat kepada peserta didik agar termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dikelas saat pembelajaran.

Adanya hambatan-hambatan yang mengganggu proses pembelajaran tersebut pendidik hendaknya juga lebih memperhatikan peserta didik, menegur, dan memberi motivasi (semangat) tersendiri terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut agar dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Dengan demikian peran pendidik disini sangatlah penting dalam perkembangan pengetahuan belajar peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan nasehat serta motivasi terhadap peserta didik termasuk hal yang mendukung keberhasilan dalam implementasi metode kisah, karena dengan pendidik menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberi nasehat-nasehat ditengah-tengah pembelajaran menjadikan peserta didik selalu bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga, mereka mau mendengarkan pembelajaran dengan baik.

